

Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Danang Satrio, Choliq Sabana

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

Email : danangsatrio3003@yahoo.com, sabanacho@yahoo.com

ABSTRACT

In an effort to develop community-based tourism object Sand Kencana is a breakthrough for the development of tourism in the City of Pekalongan. Aside from being expected to be able to improve the socio-economic life of the surrounding communities, the development can also increase Regional Original Revenues. The aim of the research to be achieved is to know and analyze the potential and attractiveness of the Pasir Kencana Beach Tourism object and to know and analyze the community-based tourism development strategy in the Pasir Kencana Beach Tourism Object. The contribution in this research is that the concept of community-based tourism development is an effective step to make the tourism sector provide optimal economic benefits to the community because the community is directly involved in tourism management. In addition to providing economic benefits to the community, it will also provide education to the public on how to manage tourism objects, as well as how people understand, implement and maintain the sustainability of the Sapta Pesona concept at tourist sites.

Keywords: Community Based Tourism, Tourism

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bentuk industri yang sedang banyak dikembangkan oleh pemerintah di berbagai daerah. Hal tersebut dikarenakan pariwisata memiliki prospek yang tinggi dalam peningkatan pendapatan suatu daerah. Melalui pemberdayaan masyarakat yang optimal maka pembangunan ekonomi suatu daerah juga akan meningkat. Salah satu bentuk pariwisata yang sedang banyak berkembang adalah pariwisata berbasis masyarakat atau sering disebut *Community Based Tourism*. Secara konseptual prinsip dasar pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat adalah dengan menempatkan masyarakat sebagai komponen utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aktifitas kepariwisataan,

sehingga manfaat yang diperoleh dari kepariwisataan seluruhnya dapat diperuntukkan bagi masyarakat. target utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya pengembangan obyek wisata Pasir Kencana berbasis masyarakat merupakan suatu terobosan untuk pengembangan pariwisata pada Kota Pekalongan. Selain diharapkan dapat meningkatkan kehidupan social ekonomi masyarakat sekitar, pengembangan tersebut juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kota Pekalongan. Tujuan lain yang ingin dicapai adalah pemberdayaan sosial dan ekonomi komunitas tersebut serta meletakkan nilai lebih dalam berpariwisata, khususnya kepada para

wisatawan. The Mountain Institute (2000) menyatakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat harus berkontribusi dalam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal serta menyediakan produk yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Pariwisata berbasis masyarakat dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai pihak dalam pembangunan pariwisata antara lain pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat / CBT (*Community Based Tourism*) ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan kesempatan berwirausaha di sektor pariwisata secara lebih luas.

Destinasi wisata berbasis masyarakat menekankan pada usaha pelestarian keanekaragaman hayati dengan menciptakan kerjasama yang erat antara masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata dengan industri pariwisata. Hal mendasar dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis masyarakat berdasarkan konsep destinasi wisata adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dan keterampilan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata. Konsep CBT digunakan oleh para perancang pembangunan pariwisata sebagai strategi untuk mengarahkan komunitas agar lebih berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sebagai patner dalam industri pariwisata.

Beberapa metode kajian pengembangan pariwisata berbasis masyarakat telah dilakukan. Nugraha dan Aliyah (2013) menggunakan metode analisis interaktif dan analisis

lingkungan internal-eksternal di Karanganyar. Begitu juga dengan Sukadi dkk., (2013) yang menggunakan pendekatan etnografi di Bali. Sebagian besar metode analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif seperti yang dilakukan oleh Tanaya dan Rudiarto (2014), Barus dkk., (2013) dan Harun (2014). Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus dalam membahas partisipasi masyarakat sebagai salah satu prinsip dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Pada kajian potensi pariwisata yang telah dilakukan sebelumnya, mengatakan bahwa kondisi prasarana dan sarana pariwisata di lokasi pariwisata Pantai Pasir Kencana, masih sangat kurang memadai. Permasalahan yang ada dalam pengembangan Objek wisata Pantai Pasir Kencana ialah kondisi prasarana dan sarana pariwisata di lokasi pariwisata Pantai Pasir Kencana yang masih sangat kurang memadai serta pemahaman masyarakat tentang ilmu kepariwisataan yang masih terbatas, sehingga ketidak tahuannya masyarakat cenderung diam terhadap pengembangan pariwisata. Pemerintah diharapkan melakukan beberapa hal untuk meningkatkan sumber daya masyarakat, upaya tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan pelatihan di bidang kepariwisataan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada maka dapat ditentukan tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut: 1) Mengetahui dan menganalisis potensi dan daya tarik

objek Wisata Pantai Pasir Kencana. 2) Mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Objek Wisata Pantai Pasir Kencana. Dalam kajian ini lebih difokuskan pada upaya pengembangan pariwisata di Objek Wisata Pantai Pasir Kencana dengan lebih mengedepankan konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan untuk kesejahteraan masyarakat setempat secara merata dan berkelanjutan. Untuk mengkaji mengenai pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Objek Wisata Pantai Pasir Kencana, maka penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas pariwisata di Objek Wisata Pantai Pasir Kencana ditinjau dari potensi daya tarik serta pengembangannya dalam pemberdayaan masyarakat lokal.

Kontribusi dalam penelitian ini adalah dengan adanya konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan langkah efektif untuk menjadikan sektor pariwisata memberikan manfaat ekonomi secara optimal kepada masyarakat karena masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan pariwisata. Disamping memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat, juga akan memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana mengelola obyek wisata, serta bagaimana masyarakat memahami, melaksanakan dan menjaga keberlangsungan konsep saptapesona di lokasi obyek wisata. Bagi pemerintah, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata akan meminimalisir biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Telaah Teoritis

Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Sehingga pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali untuk berputar-putar, dari suatu tempat ketempat yang lain. (Suwena, dkk, 2010). Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dandan mengunjungi satu tempat ke tempat lain. Setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu disebut Traveller, sedangkan orang yang bepergian melintasi suatu negara dengan tidak singgah walaupun perjalanan itu sendiri melebihi jangka waktu 24 jam disebut *Tourist* (Warang, 2015).

Pariwisata Berbasis Masyarakat / CBT (*Community Based Tourism*)

Pariwisata Berbasis Masyarakat adalah suatu pariwisata dimana masyarakat sebagai obyek utama, pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat memiliki peran di semua sektor pembangunan baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, pengawas maupun evaluator (Hadiwijoyo, 2013). Akan tetapi meskipun pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai pelaku utama, peran lainnya seperti peran dari pemerintah dan swasta diperlukan. Masyarakat yang tinggal dan menetap di daerah tujuan

wisata memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong keberhasilan pembangunan pariwisata di daerahnya.

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development paradigma*) pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konsteks kerjasama masyarakat secara global. (Sastrayuda, 2010)

Prinsip pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada pembangunan pariwisata dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Menurut (Hadiwijoyo, 2012) konsep CBT (*Community Based Tourism*) mempunyai prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai tool of community development bagi masyarakat lokal yaitu: 1) Mengakui, mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat 2) Melibatkan anggota masyarakat sejak awal pada setiap aspek 3) Meningkatkan kualitas hidup 4) Menjamin sustanbilitas lingkungan 5) Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik 6) Mendistribusikan keuntungan secara adil diantara anggota masyarakat.

Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)

Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu konsep yang menjelaskan tentang pentingnya peranan komunitas dalam pembangunan pariwisata atau biasa disebut dengan *Community Based Tourism* (CBT). Secara konsep, prinsip dasar pembangunan pariwisata berbasis masyarakat merupakan dengan menempatkan masyarakat sebagai komponen utama yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat dalam berbagai macam kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat dari kepariwisataan seluruhnya dapat diperuntukkan bagi masyarakat, dimana masyarakat atau penduduk setempat memiliki peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka.

Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) dikembangkan berdasarkan pada prinsip keseimbangan antara berbagai pihak lain yang terlibat dalam pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta serta masyarakat. Secara konsep, prinsip pembangunan pariwisata berbasis masyarakat lebih menekankan pada pembangunan pariwisata dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dalam setiap tahapan pembangunan, yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pembanguna pengelolaan serta pengembangan sampai dengan monitoring dan evaluasi, masyarakat wajib dilibatkan secara aktif dan

diberi kesempatan untuk berperan didalamnya karena tujuan akhir adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup dari masyarakat.

Keterlibatan masyarakat lokal sebagai komponen utama dari prinsip pengembangan CBT di Obyek Wisata Pasir Kencana, menurut Drake (1991) dapat dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning stage*), tahap pelaksanaan (*implementation stage*), serta dalam hal pemanfaatan keuntungan (*share benefit*) baik itu secara ekonomi maupun sosial budaya.

1. Tahap perencanaan, pada tahap ini menempatkan masyarakat sebagai subjek pengembangan yang memiliki peran aktif dalam tahap perencanaan. Tahap perencanaan dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek serta meliputi tahap identifikasi masalah atau persoalan, identifikasi potensi pengembangan, serta pengembangan alternatif rencana dan fasilitas.
2. Tahap implementasi, bentuk partisipasi masyarakat terutama terkait dengan partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan program pengembangan atau pembangunan, pengelolaan objek atau usaha yang berkaitan langsung dengan kegiatan.
3. Aspek pada dampak manfaat, bentuk keterlibatan masyarakat dapat terwujud melalui peran dan posisi masyarakat yang mendapatkan nilai manfaat yang signifikan, baik secara ekonomi maupun sosial budaya, yang akan berdampak pada peningkatan

kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Dengan melihat fakta fakta yang telah dijelaskan sebelumnya, maka keberhasilan di sektor pariwisata tidak akan bisa dilepaskan dari peran Pemerintah selain sebagai motivator, juga untuk meningkatkan sebagai dinamisator, fasilitator, dan sekaligus implementor. Peran-peran tersebut direalisasikan melalui berbagai program demi tercapainya pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*).

Metode Penelitian

Penelitian tentang pengembangan Objek Wisata Pasir Kencana Kota Pekalongan dengan menggunakan penelitian deskriptif dan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai upaya pengembangan Objek Wisata Pasir Kencana. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) pada objek wisata pasir kencana, mengidentifikasi jenis pariwisata yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat (CBT), mendapatkan informasi hambatan yang menyebabkan pariwisata berbasis masyarakat di di sekitar objek wisata pasir kencana tidak dapat berkembang optimal, dan merumuskan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan. Sedangkan instrumen

pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan kunci dan pendukung dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

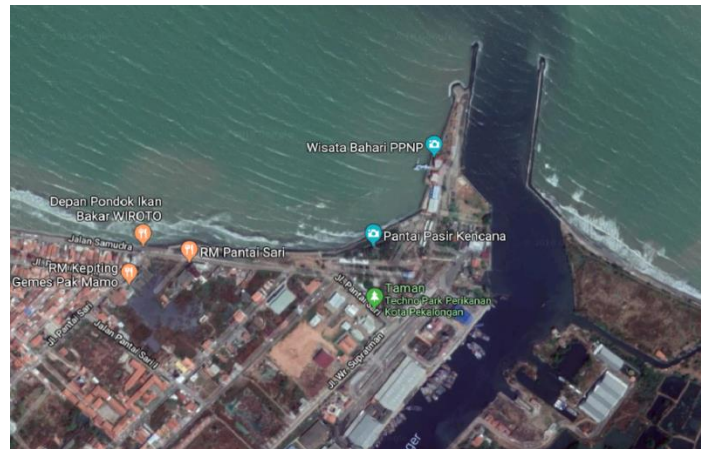
Dalam tahapan analisis data peneliti memulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Secara keseluruhan tahapan analisis data penelitian meliputi: 1) observasi, 2) Identifikasi destinasi wisata yang potensial untuk dijadikan pariwisata berbasis masyarakat, seperti desa wisata, 3) identifikasi potensi yang dimiliki oleh Objek Wisata Pasir Kencana yang mendukung terbangunnya pariwisata berbasis masyarakat, 4) perumusan Model Community-Based Tourism) sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di sekitar objek wisata pasir kencana, 5) Implementasi Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Tourism) sebagai Strategi

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di objek wisata pasir kencana di lapangan, 6) Monitoring dan evaluasi implementasi model guna menindaklanjuti pelaksanaan program, 7) Umpan balik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kota Pekalongan yang terletak di Pesisir Utara Jawa memiliki pantai yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata, yaitu Obyek Wisata Pantai Pasir Kencana dan Obyek Pantai Slamaran. Obyek Wisata Pantai Pasir Kencana merupakan Obyek Wisata Utama yang dimiliki Pemerintah Kota Pekalongan. Terletak berbatasan dengan Tempat Pelelangan Ikan atau Pelabuhan Perikanan Nusantara di Pantai Utara Jawa, dengan jarak tempuh 4,5 Km dari kota / stasiun kereta api, luas lahan pantai ini adalah 1,5 Ha. Obyek Pasir Kencana saat ini memiliki telah dilengkapi oleh berbagai fasilitas menarik yang diharapkan menjadi magnet atau daya tarik pengunjung, seperti: 1) Jembatan cinta, 2) berbagai permainan seperti Kapal Bebek (Becak Air) , mainan ayunan, dan mainan luncuran, 3) landmark, 4) Gasebo, 5) Panggung hiburan, 6) tempat ibadah, 7) ruko dan kuliner. Adanya fasilitas-fasilitas tersebut kedatangan pengunjung menjadi tidak hanya sekedar menikmati keindahan pantai semata, tetapi bisa menikmati berbagai fasilitas-fasilitas yang ada dengan lebih tanpa rasa bosan.

Gambar 5.1 Citra Satelit Pantai Pasir Kencana



Potensi yang dimiliki pada obyek wisata Pasir Kencana arah pengembangan nantinya diharapkan sebagai pusat rekreasi pantai dan wisata belanja, dalam hal ini wisata belanja yang berorientasi pada hasil perikanan laut, baik berupa ikan hias maupun ikan buat dikonsumsi sehari-hari yang ada pada kekayaan laut Pekalongan. Yang menjadi salah satu permasalahan yang terjadi pada Obyek wisata Pasir Kencana adalah lingkungan pesisir pantainya terus mengalami proses abrasi yang berkelanjutan. Namun, kondisi dan potensi alam yang ada pada obyek wisata tersebut, yaitu pantai pasir kencana memiliki topografi alam yang menarik, dimana kondisi pantai yang berteluk dengan ombak yang tidak begitu besar memiliki suasana keterlingkupan dan nyaman dengan alam sekitar. Disamping itu letak dari obyek wisata tersebut berdekatan dengan destinasi wisata lain, yaitu Wisata Bahari PPNP, Technopark, Pusat Informasi Mangrove, Pelabuhan, dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pekalongan.

Di lokasi ini sering digunakan untuk kegiatan tradisi masyarakat,

diantaranya Tradisi Pek Cun atau sedekah laut etnis Tionghoa pada tanggal 5 bulan 5 penanggalan Imlek, Tradisi Syawalan, di mana masyarakat dari Pekalongan dan sekitarnya berduyun-duyun mengunjungi pantai bersama keluarga setiap tanggal 8 bulan Syawal, Pementasan kesenian tradisional Tari Sintren, Karawitan, Pentas seni kolaborasi, orkes melayu, lomba memancing, lomba menyanyi dan lain-lain.

Obyek Wisata Pasir Kencana telah lama memberikan peran yang penting dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pekalongan. Dibanding dengan obyek wisata lain, penerimaan PAD dari obyek pasir Kencana adalah paling dominan, namun demikian pada empat tahun terakhir yaitu sejak tahun 2014 hingga tahun 2017 terus mengalami kemerosotan pengunjung, hal ini berakibat pada perolehan PAD Kota Pekalongan yang semakin kecil. Berikut adalah data yang menunjukkan jumlah pengunjung perolehan PAD yang berasal dari Obyek Pasir Kencana:

Tabel Pengunjung Obyek Wisata Pasir Kencana dan Pendapatan Obyek Wisata di Kota Pekalongan, 2017

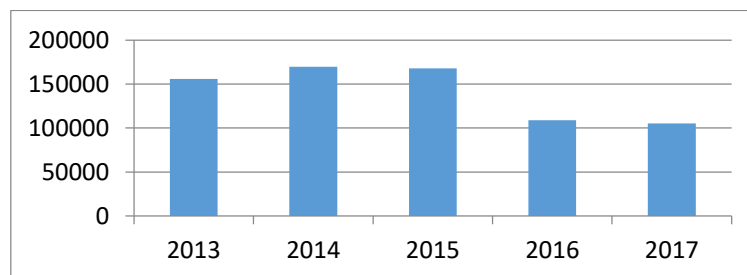
Tahun	PENGUNJUNG		PENDAPATAN	
	Jumlah	Rata-Rata Perbulan	Jumlah	Rata-Rata Pendapatan Perbulan
2013	155.858	12.988,17	524.033.000	43.669.417
2014	169.584	14.132	594.273.000	49.522.750
2015	167.923	13.993,58	745.493.750	62.124.479
2016	109.057	9.088,083	546.378.250	45.531.521
2017	105.360	8.780	529.565.500	44.130.458
	707.782		2.939.743.500	
rerata	141.556,4	11.796,37	587.948.700	48.995.725

Sumber: Pekalongan Dalam Angka 2018 diolah

Jumlah Pengunjung Pasir Kencana selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 hingga tahun 2017 telah mencapai 707.782 orang, atau rata-rata 141.556,4 pertahun, atau rata-rata 11.796 per bulannya. Kontribusi pendapatannya hingga Rp, 2.939.743.500, atau rata-rata pertahunnya Rp. 587.948.700. Dilihat

dari perkembangan jumlah pengunjungnya terlihat kecenderungannya semakin menurun dari jumlah 155.858 pada tahun 2013 menjadi 105.360 pada tahun 2017. Berikut adalah gambar yang menjelaskan trend pengunjung di obyek Wisata Pasir Kencana:

Tabel 5.2 Trend Pengunjung Obyek Wisata Pasir Kencana



Hasil Capaian FGD

Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*), masyarakat sebagai pelaku langsung di lapangan menjadi sorotan utama untuk keberlanjutan pariwisata. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya pariwisata berkelanjutan yang banyak memberikan keuntungan baik bagi pemerintah, masyarakat, maupun

pihak swasta. Dalam hal ini peran pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk membangun masyarakat meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi sadar wisata agar manfaat dari pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat daerahnya. Berikut adalah hasil capaian FGD yang telah dilakukan dengan beberapa pihak terkait

VARIABEL	KESIMPULAN	REKOMENDASI
Potensi	<i>Marketable</i>	Memanfaatkan potensi pasar dengan : promosi, dan memperbanyak event berbasis budaya lokal
Sarpras	Keberadaan Sarpras tidak memadai dan belum bisa menjadi daya tarik pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki dan memfungsikan kembali sarpras (permainan anak-anak) • Melibatkan UKM dalam inventasi • Pembuatan rambu-rambu dan lahan parkir khusus
Lingkungan Obyek Wisata	Belum mencerminkan SAPTAPESONA	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan aturan yang tegas agar tercipta kondisi Sapta pesona • Memasang logo SAPTA PESONA • Pembangunan dan Penataan lokasi wisata.
SDM Pengelola Wisata	Masih rendah kualitas managerial pengelolaan obyek dan pemahaman terhadap SAPTAPESONA.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan BINTEK bagi SDM • Pembentukan dan penguatan Kelembagaan Masyarakat Peduli Wisata • Kelengkapan petugas • Menyediakan tenaga penyelamat pantai dan medis
Kerjasama	Kerjasama masih terbatas dengan hasil fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kerjasama dengan PPNP , PIM, TECHNOPARK., Dinas Pendidikan, dan SWASTA • Kerjasama Program Paket Wisata BAHARI

Pengembangan Wisata Pasir Kencana Berbasis Masyarakat

Berdasarkan FGD yang telah dilakukan maka diperoleh Model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Model pengembangan ini merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata agar manfaat adanya sektor pariwisata dapat dirasakan langsung oleh

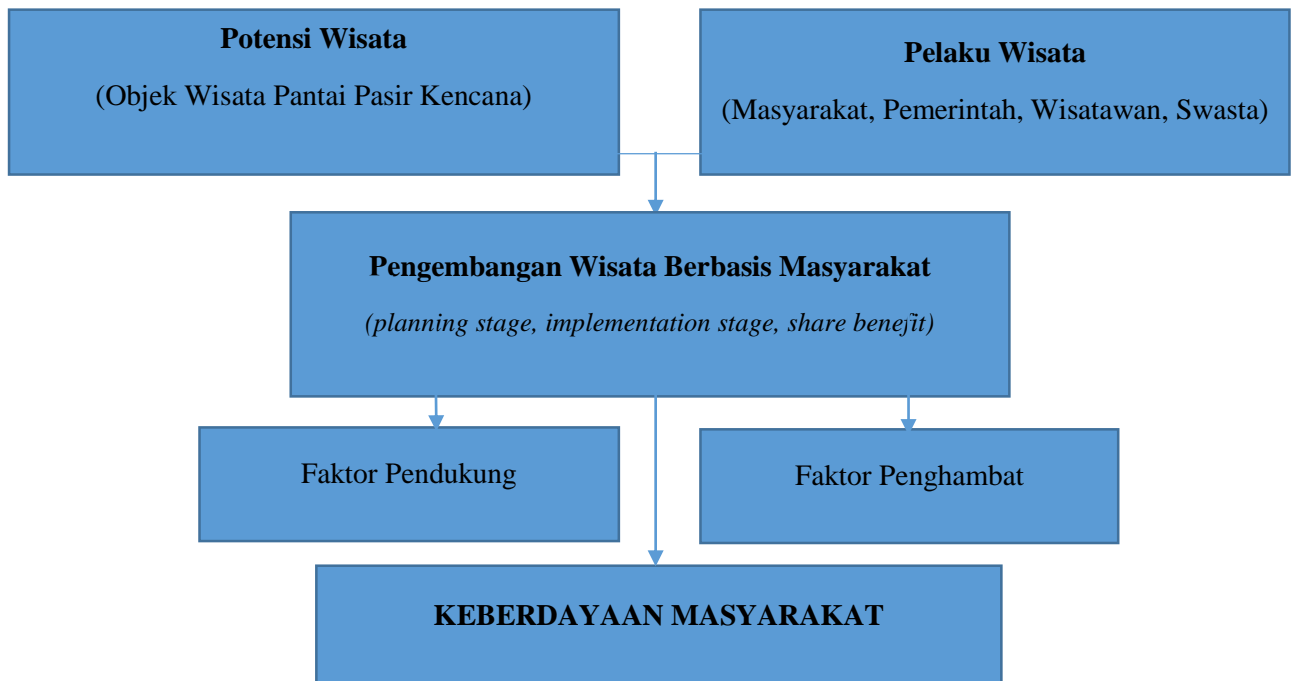
masyarakat. Selain memberdayakan masyarakat lokal, pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) juga dapat meningkatkan partisipasi aktif dari pihak swasta di bidang jasa pariwisata, seperti pengusaha hotel/penginapan, restoran/warung makan, maupun agen perjalanan. Dengan demikian pengembangan pariwisata dapat menimbulkan efek bola salju (*Multiplier effects*) terhadap sektor

yang lain, seperti sektor ekonomi, sosial, lingkungan, pendidikan dan budaya.

Keterlibatan masyarakat lokal sebagai komponen utama dari prinsip pengembangan CBT di Obyek Wisata Pasir Kencana, menurut Drake (1991) dapat dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning stage*), tahap pelaksanaan (*implementation stage*), serta dalam hal pemanfaatan keuntungan (*share benefit*) baik itu secara ekonomi

maupun sosial budaya. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan SDM bisa dilakukan dengan pelatihan masyarakat setempat untuk dikaryakan sebagai guide, penunjuk jalan, pengelola pondok wisata, penyedia konsumsi bagi wisatawan, serta pelatihan penduduk untuk memproduksi kerajinan tangan. Hasil kerajinan masyarakat sekitar berupa souvenir yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan.

Model Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Pantai Pasir Kencana



Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan masyarakat memiliki posisi sebagai subyek pengembangan yang berperan aktif dalam proses perencanaan. Tahap perencanaan merupakan suatu tahap yang diisi dengan kegiatan identifikasi potensi pengembangan, pengembangan alternatif rencana dan fasilitas. Perencanaan adalah proses

kumpulan kebijakan dan bagaimana mengimplementasikannya. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui bentuk kegiatan diskusi yang dilakukan oleh masyarakat dan pengelola wisata. Masyarakat memberikan sumbangan ide atau gagasan terkait dengan pengembangan Obyek wisata pantai pasir kencana. Hasil akhir dari

kegiatan diskusi atau musyawarah yang dilaksanakan adalah pembentukan rencana program yang berisi tentang kegiatan pengembangan Obyek wisata pantai pasir kencana .

Rencana program tersebut berisi antara lain adalah tentang perbaikan infrastruktur kepariwisataan yang dilaksanakan secara gotong-royong oleh masyarakat dan peningkatan peran masyarakat pada pelaksanaan atraksi wisata yang dilaksanakan. Keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan sangat penting, karena pada dasarnya masyarakat memiliki peran besar dalam menentukan arah pengembangan terhadap adanya suatu destinasi wisata. Hal ini juga sangat penting karena hanya masyarakat sekitar yang mengerti akan keadaan lingkungan sekitar destinasi wisata dan masyarakat juga yang nantinya harus menjaga dan melestarikan kearifan lokal budaya yang ada. Adanya suatu perencanaan pariwisata sangatlah penting karena dengan adanya suatu perencanaan pariwisata program yang baik maka dapat dijadikan sebagai arah suatu pengembangan wisata yang dilaksanakan.

Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pelaksanaan

Keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan terhadap adanya objek wisata pantai pasir kencana secara tidak langsung merupakan suatu bentuk dukungan dari masyarakat terhadap adanya obyek wisata yang ada di Kota Pekalongan. Bentuk keterlibatan masyarakat pada tahap pelaksanaan atau implementasi dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan program pengembangan atau pembangunan,

pengelolaan objek atau usaha terkait dengan kegiatan pengembangan obyek wisata pantai pasir kencana. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan semua masyarakat di libatkan dari anak-anak sampai yang tua di ikut sertakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun beberapa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program wisata yaitu keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan atraksi wisata dengan membuat berbagai kegiatan yang dapat menyentuh segala lapisan masyarakat, disamping itu masyarakat juga dapat terlibat dalam pengelolaan seperti menjadi guide atau pemandu wisata air (Kapal), penjaga taman mainan anak, membuat seni batik atau kerajinan lain agar dapat dijual, mengelola kesenian gamelan atau seni lainnya untuk menghibur pengunjung, berjualan cindramata atau pernak-pernik untuk menambah penghasilan dan membawa kenangan bagi pengunjung.

Keterlibatan dalam pelatihan atau peningkatan pelayanan wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis masyarakat juga selalu ikut berpartisipasi untuk meningkatkan ilmu kepariwisataan kepada masyarakat yang belum paham dalam pelayanan wisata yang baik dengan memahami sapta pesona. dan keterlibatan dalam pengembangan pelayanan aksesibilitas desa wisata bentuk peran aktif dari masyarakat terhadap pengembangan objek wisata adalah masyarakat melakukan kegiatan gotong-royong dalam membangun maupun memperbaiki

fasilitas dan infrastruktur yang ada pada obyek wisata pasir kencana seperti lahan parkir yang akan ditempatkan khusus beserta dengan pengamanan helm bagi pengunjung.

Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pengambilan Manfaat

Bentuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat pada tahap ini terwujud dalam peran dan posisi masyarakat dalam mendapat nilai manfaat, baik secara ekonomi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di sekitar obyek wisata pasir kencana. Untuk manfaat dari segi ekonomi benar-benar dirasakan oleh masyarakat karena dengan adanya secara tidak langsung bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan sekitarnya. Karena semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Objek wisata pantai pasir kencana maka penghasilan mereka pun semakin banyak.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan adalah dengan mengusulkan ide atau gagasan untuk pengembangan desa wisata budaya yang ada pada Obyek wisata pasir Kencana. Bentuk keterlibatan masyarakat pada tahap pelaksanaan masyarakat dilibatkan langsung dalam pengembangan desa wisata budaya dalam berbagai kegiatan yang ada di desa wisata budaya mulai dari atraksi wisata, keterlibatan dalam pelatihan atau peningkatan pelayanan wisata dan keterlibatan dalam pengembangan pelayanan aksesibilitas desa wisata. Tahap pengambilan manfaat ada dua pengambilan manfaat bagi masyarakat baik dari segi ekonomi

dan sosial budaya yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar Obyek Wista Pantai Pasir Kencana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan rekomendasi yang dihasilkan terkait pembentukan desa wisata adalah sebagai berikut: 1) Diperlukannya komitmen yang besar dari pemerintah Kota Pekalongan didalam pengembangan objek wisata pantai pasir kencana untuk menjadi salah satu destinasi wisata baik dari segi koordinasi dan penyusunan rencana yang tepat sehingga memiliki daya saing yang tinggi untuk menarik wisatawan. 2) Instansi terkait diharapkan dapat melakukan pelatihan dan pembinaan SDM secara intensif kepada masyarakat desa terutama didalam bidang kepariwisataan sehingga mendorong keberhasilan didalam pengembangan obyek wista pantai pasir kencana menjadi salah satu desa wisata dengan konsep sapta pesona. 3) Lembaga/organisasi masyarakat memilki peranan penting didalam keberlangsungan desa wisata sehingga perlunya dibentuk organisasi seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga pengelola wisata sehingga nantinya desa wisata dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. 4) Jika perencanaan pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat telah terbentuk maka harus sering dipromosikan melalui berbagai media yang ada baik itu oleh pemerintah, masyarakat ataupun pihak-pihak lain yang menjadi mitra.

Daftar Pustaka

Barus, S.I.P., Patana, P., dan Afiffudin, Y., 2013. Analisis Potensi Obyek Wisata dan

- Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang. *Peronema Forenstry Science Journal*
- Hadiwijoyo, Surya Sakti, 2013, Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep), Harun, Z., 2014, Model Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata yang Berbasis Komunitas Lokal : Kasus di Kota Padang Panjang, *Jurnal Antropologi*
- Moleong, Lexy J. 2010. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh, 2011, metodologi penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nugraha, P.S., dan Aliyah, I., 2013, Pengelolaan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal dan Pelestarian Sumberdaya Alam di Kabupaten Karanganyar, *Jurnal Cakra Wisata*
- Sudarto G. 1999. Ekowisata: Wahana Pelestarian Alam Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Yayasan Kalpataru Bahari bekerjasama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia.
- Suhasaputra, Umar, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukadi, Utama dan Sanjaya, 2013, Pengembangan Potensi Pariwisata Spiritual Berbasis Masyarakat Lokal di Bali, *Jurnal Ilmu Sosial & Humaniora*
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Suwena, I.K & Widyatmaja, G.N. 2010. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar-Bali: Udayana University.
- Tanaya, D.R., dan Rudiarto, I., 2014, Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang, *Jurnal Teknik PWK*
- Wahab, S. 2003. Manajemen Kepariwisata (alih bahasa: Frans Gromang). Jakarta: Pradnya Paramita
- Warang. T. R. 2015. Kajian Pengembangan Wisata Pantai Di Sulabesi Kabupaten Kepulauan Sula Propinsi Maluku Utara. Skripsi Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Edisi revisi. Bandung: Angkasa.